

## ABSTRAK

### PENGARUH *FREE CASH FLOW*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disusun Oleh :

**Meli Ikoma**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *free cash flow*, pertumbuhan perusahaan, dan *financial leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang go publik dan terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI). Manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan menunda informasi keuangan, sehingga laporan keuangan tidak lagi mampu menjalankan fungsinya untuk menginformasikan apa yang sesungguhnya telah dilakukan dan dialami perusahaan selama satu periode dan manajemen laba adalah sebagai dampak dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan. hal ini disebabkan ada beragam metode dan prosedur akuntansi yang diakui dan diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum (*generally accepted accounting principles*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *free cash flow*, pertumbuhan perusahaan atau *investment opportunities set* dan *financial leverage* terhadap manajemen laba, Banyak manajer tidak mengingginkan *free cash flow* yang berada dalam jumlah yang besar karena hal tersebut tidak akan memaksimalkan laba, manajer lebih suka menggunakan dana tersebut untuk melakukan investasi atau ekspansi agar laba yang diperoleh perusahaan dapat maksimal, karena laba sering dijadikan indikator penilaian prestasi manajer perusahaan. Perusahaan dengan peluang tumbuh rendah akan mempunyai *assets in place* yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan peluang tumbuh tinggi mempunyai *assets in place* yang rendah, perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi mengandung asimetri informasi yang tinggi di antara manajer dan pemegang saham. Rasio *leverage* yang besar menunjukkan jumlah hutang perusahaan yang relatif besar, sehingga semakin besar risiko pelanggaran perjanjian hutang (*debt convenient hypothesis*).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan agar lebih memperkuat *internal control* dan membuat peraturan-peraturan serta mengadakan proses internal audit bagi manajer untuk mengurangi aktivitas manajemen laba yang hanya memberi keuntungan pihak tertentu.